

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING MUATAN IPA PADA SISWA KELAS V DI SDN 004 SUNGAI KUNJANG

Yuli Agustin¹⁾, Sunarno²⁾, Kusdar³⁾

¹⁾Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

²⁾ Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³⁾ Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi : yuliagustin503@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 11 Februari 2021; direvisi: 18 Maret 2021; disetujui: 9 April 2021

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri muatan IPA pada siswa kelas V SD Negeri 004 Sungai Kunjang. Penelitian ini dilatar belakangi karena pembelajaran IPA pada kelas V SD Negeri 004 Sungai Kunjang masih tergolong rendah. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan subjek yaitu siswa kelas V SD Negeri Sungai Kunjang. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penerikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran inkuiri dikelas V SDN 004 Sungai Kunjang dalam merencanakan pembelajaran guru membuat atau merancang pembelajaran dengan membuat RPP pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam membuat RPP guru dikatakan sudah baik karena dalam membuat RPP guru sudah memasukan langkah-langkah pembelajaran inkuiri. pelaksanaan pembelajaran inkuiri dikelas V SDN 004 Sungai Kunjang dikatakan baik karena, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran inkuiri. Selain guru membuat RPP guru juga merencanakan pembuatan lembar kerja kelompok (LKK) maupun lembar kerja siswa (LKS). Dalam pembuatan LKS guru menentukan pokok-pokok pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Dalam evaluasi pembelajaran inkuiri guru mengevaluasi menggunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil yang memudahkan guru dalam mengevaluasi pembelajaran inkuiri tersebut.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Muatan IPA

IMPLEMENTATION OF SCIENCE GUIDED INQUIRY LEARNING FOR V-GRADE STUDENTS AT SDN 004 SUNGAI KUNJANG

Abstract. This study aims to determine the implementation of learning using the science content inquiry learning model in fifth grade students of SD Negeri 004 Sungai Kunjang. The background of this research is that science learning in class V SD Negeri 004 Sungai Kunjang is still relatively low. This study uses qualitative research with the subject of class V SD Negeri Sungai Kunjang. In collecting data the researchers used the methods of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data display, and drawing conclusions. To test the validity of the data used credibility test with triangulation technique. Based on the results of the research, planning for inquiry learning in class V SDN 004 Sungai Kunjang in planning learning the teacher makes or designs learning by making lesson plans that will be implemented. In making the RPP the teacher is said to be good because in making the RPP the teacher has included the steps of inquiry learning. The implementation of inquiry learning in class V SDN 004 Sungai Kunjang is said to be good because the teacher carries out learning according to the steps of inquiry learning. In addition to the teacher making lesson plans, the teacher also plans to make group work sheets (LKK) and student worksheets (LKS). In making LKS the teacher determines the main questions that are in accordance with the learning material. In the evaluation of inquiry learning the teacher evaluates using process evaluation and evaluation of results that make it easier for teachers to evaluate the inquiry learning.

Keywords: Implementation of Guided Inquiry Learning, Science Content

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang dirasa cukup sulit dan tidak menarik bagi banyak siswa disekolah. Hal ini berdampak buruk bagi hasil belajar siswa di sekolah. Adanya bukti dari hasil evaluasi pelajaran IPA tiap semester maupun ujian akhir masih sering di bawah standar mata pelajaran lainnya.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang memiliki banyak pengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak guru yang mendisain siswa untuk menghafalkan seperangkat fakta atau konsep yang diberikan guru. Proses pembelajaran didominasi penggunaan metode

ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas yang kegiatan berpusat pada guru. Siswa hanya mendengarkan materi kemudian mencatat hal-hal yang penting dari materi, kemudian guru memberi tugas, metode-metode ini membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa penyebab diatas menunjukkan bahwa perlu adanya pembaharuan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar lebih aktif belajar. Salah satu contoh kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran ialah peserta didik diberi kesempatan dan dituntut untuk mampu mengembangkan kecakapannya dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi khususnya komputer, sehingga peserta didik memiliki kemampuan

dalam menggunakan teknologi pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kecakapan berpikir dan belajar peserta didik.

Model pembelajaran merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait serta digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Penciptaan model-model pembelajaran ini di dasari kepada asumsi bahwa hanya ada model belajar tertentu. Harus di ingat bahwa mengerjakan konsep akan berbeda caranya dengan klarifikasi nilai-nilai atau dengan mengerjakan menulis kreatif. Masing-masing guru dapat menggunakan model pembelajaran yang berbeda, tiap model dipilih paling sesuai dengan tujuan pengajaran yang diinginkan. Tentu harus diingat, bahwa setiap model memiliki kekurangan dan kelebihan.

Untuk membantu siswa memahami konsep-konsep IPA, diperlukan adanya suatu pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar siswa. Model pembelajaran tersebut mempunyai manfaat yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Saat ini banyak sekali model-model pembelajaran yang bermunculan. Model-model tersebut mengharuskan adanya suatu perubahan lingkungan belajar. Suatu variasi dimana siswa belajar, bekerja, dan berinteraksi di dalam kelompok-kelompok kecil sehingga siswa dapat saling bekerja sama, saling membantu berdiskusi dalam memahami materi pelajaran maupun mengerjakan tugas kelompok. Salah satunya adalah pembelajaran dengan model inkuiri.

Model inkuiri merupakan cara pembelajaran yang mengerjakan kepada siswa untuk menjadi kritis, analisis argumentatif dalam mencari jawaban-jawaban berbagai permasalahan yang ada di alam, melalui pengalaman-pengalaman dan sumber lainnya. Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah dalam waktu yang singkat. Hamlik, [1] menjelaskan bahwa proses inkuiri menuntut pendidik bertindak sebagai fasilitator, narasumber dan penyuluh kelompok, para siswa didorong untuk mencari mengetahui sendiri bukan dijejali dengan pengetahuan. Trianto [2] mengatakan bahwa hasil penelitian Joyce dan Weil menunjukkan bahwa latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam penelitian kreatif dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi, menunjukkan bahwa latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman IPA, produktif dalam berfikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh informasi. Model pembelajaran dengan model inkuiri ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA. Hal ini karena model inkuiri lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar, siswa terlebih dahulu mengadakan kegiatan-kegiatan yaitu proses mengamati, mencatat hasil pengamatan, menganalisis, dan menyimpulkan kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Hal itu akan membuat belajar IPA menjadi menyenangkan dan lebih berkesan, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan modul inkuiri diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan dapat merangsang kemampuan

berpikir siswa serta tercipta dialog antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. Asih dan Eka menyatakan bahwa hasil belajar IPA yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia yang tergolong rendah dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu karakteristik peserta didik dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri, strategi belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ada, telah jelas bahwa perlu adanya tindakan untuk mengatasinya, yaitu guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, bermakna bahkan mau melakukan inovasi. Inovasi adalah sesuatu perubahan yang baru, berbeda dari hal yang sebelumnya, jauh lebih baik, dan dilaksanakan dengan sengaja yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta mencapai tujuan. Ada beberapa cara untuk melakukan inovasi, misalnya saja menerapkan model pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dijadikan landasan dilaksanakannya penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Muatan IPA pada Siswa Kelas V SDN 004 Sungai Kunjang Tahun Pelajaran 2018/2019". Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Perencanaan pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas V SDN 004 Sungai Kunjang. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas V SDN 004 Sungai Kunjang. (3) Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas V SDN 004 Sungai Kunjang.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi siswa: (a) Diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menghadapi masa depan yang lebih cerah. (b) Melalui model pembelajaran inkuiri diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman tentang siklus air. (2) Bagi Guru: (a) Diharapkan berguna dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi profesional yang berkaitan dengan materi siklus air. (b) Dapat mengetahui model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswanya sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan yang diharapkan. (3) Bagi Sekolah: (a) Sebagai referensi untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi siswa-siswanya. (b) Sebagai tolak ukur dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran di kelas. (4) Bagi Peneliti Lain: (a) Mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan materi siklus air di bumi. (b) Menjadikan referensi dalam memecahkan masalah agar dapat mengembangkan potensi siswa.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini

menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya. Sugiyono [3] menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Arikunto [4] mengatakan bahwa sebagai sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan atau melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 004 Sungai Kunjang tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 21 siswa yang. Margono [5] menyatakan bahwa pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Teknik simple random sampling memungkinkan setiap unit sampling sebagai unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Penulis menggunakan teknik simple random sampling karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini tidak terlalu besar. Populasi terdiri atas 21 orang siswa kelas V SDN 004 Sungai Kunjang. Jumlah populasi siswa kelas V SDN 004 Sungai Kunjang berjumlah 21 siswa, maka dalam penetapan besar-kecilnya sampel tidak menggunakan perhitungan statistik. Margono [6] menyatakan bahwa penetapan besar-kecilnya sampel tidaklah ada suatu ketentuan yang mutlak, artinya tidak ada suatu ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil. Oleh karena itu, penulis mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $25\% \times 21 = 6$ siswa. Objek penelitian adalah mata pelajaran IPA materi Siklus Air menggunakan model pembelajaran inkuiri dari pelaksanaan pembelajaran pada materi siklus air.

Azwar [7] mengatakan definisi operasional adalah mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati. Penelitian dalam penulisan proposal skripsi ini adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif. Dimana dari penelitian ini lebih banyak bermain kata-kata atau tulisan dalam setiap data yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu dalam bentuk narasi atau didapat dari kata-kata tulisan dan lisan.

Sugiyono [3] mengatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Arikunto [8] mengatakan variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka

dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistika atau bentuk hitungan lainnya melainkan secara deskriptif berupa kata-kata melalui pengumpulan data dari latar alami.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.

TABEL 1. KRITERIA TINGKAT KEBERHASILAN BELAJAR SISWA

Data	Indikator	Sumber Data
Perencanaan	Perencanaan pembelajaran Inkuiri Terbimbing	Observasi dan wawancara 1. Kepala sekolah 2. Guru
Pelaksanaan	Pelaksanaan pembelajaran Inkuiri Terbimbing 1. Pelaksanaan orientasi 2. Pelaksanaan merumuskan masalah 3. Pelaksanaan merumuskan hipotesis 4. Pelaksanaan menguji hipotesis 5. Pelaksanaan menarik kesimpulan	Observasi dan wawancara 1. Guru 2. Siswa
Evaluasi	Evaluasi pembelajaran Inkuiri Terbimbing	Observasi dan wawancara 1. Guru 2. Siswa

Pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Teknik dokumentasi adalah salah satu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti disini berupa foto, gambar, serta, data-data, yang terkait dengan judul yang penulis peroleh di waktu melakukan observasi dan juga arsip di SDN 004 Sungai Kunjang.

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan dan yang terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan.

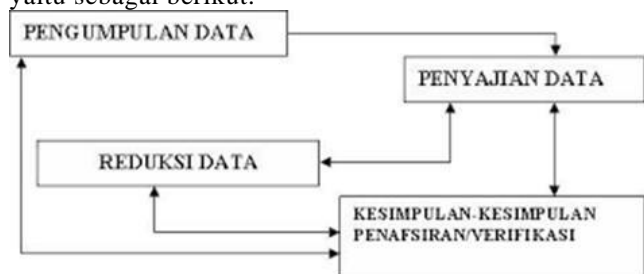
Wawancara adalah suatu percakapan yang di arahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya-jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik. Komunikasi yang dilakukan atau data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan

pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Peneliti berhadapan langsung dengan responden sebagai bahan masukan bagi peneliti. Peneliti menggunakan wawancara guna mendapatkan informasi dari guru kelas V dan beberapa siswa kelas V SDN 004 Sungai Kunjang. Untuk mendukung proses wawancara, peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan yang disusun berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori.

Observasi disebut juga pengamatan, yakni segala perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran dan tingkah laku yang utuh mengenai subjek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan metode pengamatan langsung yaitu pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (observer) pada objek yang diamati dan observasi partisipatif yaitu pengamatan yang langsung dan ikut berperan dalam perilaku yang diamati. Peneliti menggunakan metode pengamatan agar bisa melihat secara langsung objek dan sunjek penelitiannya. Instrument penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan instrument yang baik, instrument yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar observasi dan wawancara.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi.

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data

1. Pengumpulan Data, Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Data Reduction (Reduksi data) sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi

- gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi;
3. Data Display (Penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami;
4. Conclusion Drawing atau Verification (Simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong [1], triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian terdapat 3 macam triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data dan triangulasi teori.

Prosedur penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Prosedur penelitian ini menggunakan beberapa tahap. Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang harus ditempuh peneliti dari awal penelitian hingga penelitian berakhir.

Pada tahap perencanaan ini yang akan dilakukan dengan menentukan fokus masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti menentukan situasi penelitian dan lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian, serta peneliti menentukan sumber data dan responden untuk melakukan wawancara dan mengumpulkan data. Pada tahap pengumpulan data penelitian mengumpulkan data dengan melakukan observasi lapangan dengan menggunakan pedoman observasi dalam penelitian ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan singkat tentang pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Peneliti melakukan analisis dan pengamatan terhadap proses pembelajaran tematik muatan IPA model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas V SDN 004 Sungai Pinang. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada guru wali kelas V pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi pertanyaan seputar proses

pembelajaran tematik muatan IPA model pembelajaran inkuiri terbimbing. Peneliti juga berusaha mengumpulkan data melalui dokumentasi yang berupa foto, video, dan rekaman suara.

Setelah mengumpulkan data peneliti melakukan analisis data dalam analisis data penelitian, peneliti mengelompokkan beberapa pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan. Peneliti dapat mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing pada kelas V SDN 004 sungai kunjang. Setelah data terkumpul lengkap mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik muatan IPA dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, tahap selanjutnya melaporkan kepada pihak yang berwenang.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 004 Jalan Cendana gang. 8, kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

1. Perencanaan Model Pembelajaran

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran didalam kelas guru akan merancang atau merencanakan model pembelajaran yang akan digunakan guru dalam memberikan materi kepada seluruh siswa kelas V maka peneliti telah mewawancarai guru untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang akan guru gunakan. Menurut Siswanto perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Ketika guru mengajar apa saja perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran inkuiri terbimbing.

Perencanaan yang dilakukan guru adalah yang pertama guru merencanakan RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran, di dalam RPP tersebut guru menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran inkuiri terbimbing. Didalam RPP tersebut guru merencanakan penilaian yang memuat tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Guru merencanakan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar. Guru juga membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) dan juga lembar kerja kelompok (LKK). Pada saat merancang pembelajaran seorang guru akan menginginkan perencanaan pembelajaran yang akan digunakan sukses dalam arti berhasil membuat siswa lebih aktif dalam menerima pembelajaran. Namun pada saat guru membuat RPP peneliti masih banyak menemukan kekurangan dalam pembuatan RPP yang akan digunakan guru untuk mengajar seperti, di dalam RPP biasanya terdapat proses pembelajaran pada pendekatan saintifik yakni 5 M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan). Ada beberapa faktor yang ditemukan peneliti penyebab kurang sempurnanya RPP yang dibuat oleh guru yakni, kebanyakan RPP yang dimiliki guru mereka ambil dari internet berupa file dan untuk bahan mengajar guru dan faktor tersebut yang guru malas membuat RPP. Faktor lainnya yang menyebabkan RPP kurang baik adalah guru kurang paham cara membuat RPP Tematik dengan baik dan benar karena, kurikulum

2013 untuk siswa kelas V baru tahun pembelajaran ini diterapkan di sekolah SD Negeri 004 Sungai Kunjang maka dari itu guru wali kelas V masih kurang mengerti cara membuat RPP yang baik dan benar.

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada saat guru membuat atau merancang pembelajaran guru masih dikatakan kurang baik karena ada dua faktor yakni, pertama, yang membuat RPP bukanlah guru sendiri melainkan mengambil dari internet, kurikulum 2013 baru saja diterapkan di kelas V dan kedua faktor ini yang menyebabkan perencanaan guru masih jauh dikatakan baik dan benar.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Orientasi merupakan tahapan awal dalam pembelajaran metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Guru berperan dalam menjelaskan topik, tujuan, menjelaskan pokok-pokok kegiatan pembelajaran dan hasil yang diharapkan. Guru menjelaskan topik pelajaran kepada siswa dan menjelaskan apa tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari, topik pada pembelajaran yang akan dipelajari saat ini adalah tentang siklus air dan tujuan dari pembelajaran ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa untuk lebih paham apa itu siklus air, bagaimana tahap-tahap terjadinya siklus air dan apa manfaat dari siklus air tersebut. Dan guru juga menjelaskan hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang akan dipelajari. Hasil yang diharapkan adalah siswa paham dengan materi yang disampaikan guru dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Guru menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Guru melakukan motivasi/apersesi yaitu mengaktifkan materi yang hendak dipelajari dengan contoh yang ada dalam kegiatan sehari-hari. Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas guru mengucapkan salam untuk membuka kelas. Setelah membaca doa guru mengajak siswa untuk bertepuk semangat gunanya untuk membangun semangat belajar siswa dan melatih konsentrasi siswa. Guru juga menjelaskan sedikit tentang materi siklus air dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Guru juga memberikan motivasi dan mengabsen siswa, guru memberitahukan bahwa pelajaran hari ini adalah tema 8 (lingkungan sahabat kita), subtema 1 (manusia dan lingkungannya) pembelajaran1. Tidak lupa juga guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kepada peserta didik yaitu 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

Kegiatan merumuskan masalah dalam pelaksanaan metode inkuiri terbimbing di kelas V SD Negeri 004 Sungai Kunjang, sudah nampak dilakukan oleh guru dan siswa. Setelah guru menjelaskan pokok-pokok pembelajaran, dan menjelaskan langkah-langkah kerja untuk tugas kelompok, guru mengecek kesiapan kelompok. Pada kegiatan merumuskan masalah, guru memberikan beberapa pertanyaan yang mengandung teka-

keki kepada siswa. Kegiatan guru dalam merumuskan masalah dalam pembelajaran membantu siswa untuk mudah memahami pembelajaran.

Merumuskan masalah dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang akan dikaji. Dengan demikian guru sebaiknya tidak merumuskan masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa dan dibantu oleh guru karena siswa belum bisa berfikir kreatif maka guru membantu siswa dalam merumuskan masalah. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya guru perlu mendorong siswa agar dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawaban tersebut secara pasti.

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam metode inkuiri terbimbing, siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

Dalam tahap perumusan hipotesis, guru sering kali menggunakan pancingan beberapa pertanyaan yang akan dicari jawabannya oleh siswa. Menurut Piaget anak usia sekolah dasar belum bisa berfikir abstrak. Oleh karena itu, guru mengembangkan hipotesis secara sederhana dan terkadang hipotesis dibuat oleh guru. Guru memberikan kepada siswa untuk memberikan pendapat mengenai analisa sementara suatu masalah. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan sementara atau jawaban sementara. Setelah siswa diberi tugas untuk menyusun gambar-gambar urutan siklus air, guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil jawaban susunan gambar siklus air. Guru menugaskan siswa untuk menjelaskan urutan-urutan gambar siklus air dan terjadinya proses siklus air. Cara ini untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap pemeberian tugas tersebut. Pada tahap merumuskan hipotesis ini siswa diarahkan untuk mencari jawaban sementara dari suatu percobaan atau diskusi. Pada saat perumusan masalah siswa dibantu oleh guru untuk mendapatkan hipotesis dari suatu percobaan. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu untuk menemukan sendiri hipotesis dari suatu percobaan.

Menguji hipotesis dapat diartikan sebagai yang dilakukan oleh siswa untuk mencari jawaban terhadap masalah yang sedang dikaji. Setelah siswa mendapatkan jawaban dari masalah tersebut jawaban sementara atas hipotesis tersebut harus diuji kebenarannya. Sebelum menguji hipotesis guru memastikan kesiapan siswa untuk siap melakukan pengujian hipotesis. Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan data yang benar untuk dapat membuktikan kebenaran dari hipotesis

yang telah dibuat. Guru bersama-sama siswa mencari kebenaran dari hipotesis yang telah dikerjakan oleh siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir rasionalnya yaitu membuktikan kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada tahap pengujian hipotesis ini siswa dapat mengujinya dengan melakukan percobaan tentang proses terjadinya siklus air sehingga dapat menjawab dari hipotesis yang telah dibuat oleh siswa. Siswa juga dapat mengujinya dengan menganalisis data yang ada untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat oleh siswa. Pengumpulan data memiliki peran penting dalam metode ilmiah, sebab berkaitan dengan pengujian hipotesis. Diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis akan bergantung pada data yang dikumpulkan. Kegiatan pengujian yang dilakukan oleh siswa pada pembelajaran percobaan siklus air, siswa telah menjadi subjek pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yaitu guru menyediakan perangkat pembelajaran seperti media dan LKS. Guru juga menjadi pendamping dalam kegiatan pembelajaran. Namun pada saat siswa menguji hipotesis kurang adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang percobaan pembelajaran. Hal ini dibenarkan oleh ibu Mariani selaku wali kelas V. Narasumber berkata:

“Kalo sarana dan prasarana di sekolah SD Negeri 004 Sungai Kunjang ini kurang mencukupi atau kurang memadai, karena perlengkapan banyak yang rusak dan kurang terawat” .

Untuk mengatasi keterbatasan sarana guru menggunakan media seadanya agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Proses menarik kesimpulan merupakan proses paling akhir dari kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing. Proses menarik kesimpulan dapat diartikan bahwa siswa telah mengikuti pembelajaran dengan memecahkan masalah melalui pengumpulan data. Akhir dari pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Dalam pembelajaran tentang siklus air ini siswa dapat menyimpulkan hasil dari pembelajaran siswa lebih memahami tentang proses terjadinya siklus air. Penarikan kesimpulan dalam percobaan dilakukan setelah presentasi. Pelajaran IPA materi siklus air yang diajarkan telah sesuai dengan langkah-langkah inkuiri terbimbing. Secara keseluruhan observasi, guru memulai pembelajaran metode inkuiri dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah kerja, bertanya jawab dengan mengarahkan kepada rumusan masalah kemudian dilanjutkan dengan merumuskan hipotesis. Rumusan hipotesis dilakukan siswa dengan bantuan guru. Setelah itu siswa menguji hipotesis dan siswa bersama guru menarik kesimpulan.

Kesimpulan dan rangkuman dari pengujian hipotesis dilakukan dengan siswa. Guru bertindak sebagai

fasilitator dan membimbing dalam proses pembuatan kesimpulan dan merangkum tersebut. Apabila masih ada siswa yang belum mengerti tentang hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar memberikan pengutan atau sedikit penjelasan kembali tentang materi tersebut.

3. Evaluasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memproleh dan mengukur sejauh mana hasil belajar siswa dikaitkan dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan setelah siswa melakukan pembelajaran atau percobaan dengan metode inkuiri terbimbing. Menurut Ibu Mariani wali kelas V evaluasi pembelajaran di lakukan dengan cara memeberikan soal atau tugas kepada siswa baik secara individu maupun secara berkelompok. Narasumber ibu Mariani wali kelas V mengatakan bahwa :

Kegiatan evaluasi pada pembelajaran inkuiri terbimbing ini saya biasanya memberikan evaluasi kepada siswa dengan cara memberikanya tugas atau soal yang akan mereka kerjakan baik secara individu maupun berkelompok untuk mengetahui efektifitas metode atau model pengajaran yang digunakan dalam proses pemebelajaran dan untuk mengukur sampai di mana siswa-siswa saya memahami tentang pemebelajaran yang sudah saya berikan tadi.”

Pada proses evaluasi guru memberikan pengayaan berupa soal untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami tentang pembelajaran yang sudah diguakan. Guru juga memberikan remedy bagi siswa yang belum tuntas dalam memahami pelajaran dan guru memberikan penguatan bagi siswa yang telah memahami pembelajaran yang telah dipelajari. Peneliti menggunkan data keterlaksanaan yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti untuk melihat seberapa efektif dan efisien pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang telah dilaksanakan oleh guru wali kelas V. penilaian yang dilaksanakan guru pada pembelajaran di kelas V adalah penilaian otentik (authentic assessment). Pelaksanaan guru berpedoman pada daftar nilai yang terdiri atas penialaian kompetensi sikap yang meliputi aspek spiritual dan sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Guru menuturkan penilaian aspek sosial dilakukan dengan teknik pengamatan/observasi. Instrumnt yang digunakan adalah buku kejadian dan lembar observasi/pengamatan. Penialaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan guru dengan pengambilan nila ulangan harian dari setiap subtema seperti pada tema Manusia dan Lingkunganya. Penilaian keterampilan siswa dilaksanakan guru dengan penilaian praktek/kinerja.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing muatan IPA pada siswa kelas V SD Negeri 004 Sungai Kunjang, menunjukan model pembelajaran inkuiri terbimbing terlaksana dengan baik dan benar. Untuk mengetahui seberapa baiknya guru dalam menggunakan model pemebelajaran inkuiri terbimbing maka peneliti telah

merangkum di dalam alur penelitian kualitatif, yaitu: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Evaluasi. Berikut ini pembahasan tentang alur penelitian kulitatif yang telah dilaksanakan guru:

1. Perencanaan Model Pembelajaran

Ibu Mariani selaku wali kelas V SD Negeri 004 Sungai Kunjang merencanakan pembelajaran dengan menetapkan silabus pembelajaran. Silabus pembelajaran dibuat oleh Ibu Mariani sewaktu Kelompok Kerja Guru. Silabus menjadi penting dalam perencanaan pembelajaran dikarenakan silabus memuat pokok-pokok program dalam satu mata pelajaran dalam jangka dalam satu semester. Langkah yang ditempuh guru selanjutnya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP berisi pokok-pokok pembelajaran yang direncanakan pada hari tersebut namun pembelajaran yang dilaksanakan bersifat situasional. Di dalam RPP juga memuat langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing dan kriteria penilaian yang terdiri dari tiga aspek yaitu, sikap, pengetahuan dan keterampilan. dan juga terdapat media pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi didapatkan informasi guru telah merancang pembelajaran dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal ini ditunjukkan dengan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum di dalam RPP telah sesuai dengan langkah-langkah metode inkuiri terbimbing. RPP yang dibuat guru juga memuat lembar kerja siswa atau kelompok sebagai pedoman percobaan siswa. Guru memerlukan perangkat pembelajaran guna mengelola semua kegiatan pembelajaran untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam membuat RPP, guru harus menerapkan beberapa hal dalam pembuatan RPP sebagai berikut:

Pertama guru lakukan adalah memilih tema. Tema yang dipilih terdapat dalam dokumen kurikulum 2013 bagi sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Guru melakukan pemilihan tema yang akan dibelajarkan terlebih dahulu. Penetapan tema haruslah disesuaikan dengan kondisi sekolah, peserta didik, dan guru diwilayahnya. Selanjutnya adalah melakukan analisis SKL, KI, KD dan membuat indikator. Membaca SKL, KI dan KD dari semua mata pelajaran, karena meskipun semua indikator sudah tersedia, guru dpat menambahkan indikatotr yang sesuai dengan tema yang sudah dipilihnya dengan mengikuti kriteria pembuatan indikator. Melakukan pemetaan KD, indikator dengan tema). Setelah indikator selsai dibuat, kemudian guru melakukan pemetaan terhadap kompetensi dasar dan indikator selsai dibuat, kemudian guru melakukan pemetaan terhadap kompetensi dasar dan indikator yang berkaitan dengan tema yang sudah dipilih dan memasukanya ke dalam format agar lebih memudahkan dalam penyajian pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Langkah guru selanjutnya adalah adalah menyusun silabus tematik untuk memudahkan guru melihat seluruh desain pembelajaran untuk tema sampai tuntas tersajikan

di dalam proses pembelajaran. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam silabus temati yakni: Kompetensi Dasar (diambil dari jaringan KD yang sudah dipilih), Indikator (dibuat oleh guru), Kegiatan Pembelajaran dan penilaian (membuat perancangan penyajian untuk beberapa minggu dan penilaian proses dan penilaian aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan Selma proses pembelajaran berlangsung), Alokasi waktu (ditulis secara utuh kumulatif satu minggu beberapa jam pertemuan, misalnya 30Jp × 35 menit × 4 minggu), Sumber dan Media.

Selanjutnya adalah menyusun RPP tematik, menyusun RPP merupakan langkah terakhir dari sebuah perencanaan. Adapun komponen yang memuat dalam RPP, meliputi (1) Identitas: Satuan Pendidikan, kelas/semester, Tema, Pertemuan ke, Alokasi waktu. (2) Kompetensi Inti, (3) Kompetensi Dasar (KD), Indikator, (5) Tujuan Pembelajaran, (6) Materi Pembelajaran (meliputi berbagai mata pelajaran), (7) Pendekatan dan Metode Pembelajaran, (8) langkah-langkah pembelajaran, (9) Sumber dan Media, (10) Penilaian (meliputi penilaian proses dan hasil, Instrument rubrik dilampirkan).

Alasan pentingnya RPP disusun oleh guru adalah (1). RPP adalah merupakan bukti kegiatan yang akan dilaksanakan bukti kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru di kelas dan wajib di susun oleh guru, (2). RPP merupakan rambu-rambu untuk dijadikan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan aktivitas dikelas, (3). Dengan menyusun RPP, guru telah lebih awal memikirkan cara terbaik dalam termudah untuk membangun kompetensi yang dipersyaratkan pada siswa agar siswa tercapai kompetensi tersebut, (4). Dengan menyusun RPP guru sedini mungkin memperkirakan efektivitas pengelolaan kelas baik menyangkut waktu, penciptaan suasana kelas, maupun upaya-upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Pada pembuatan RPP guru terdapat langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing yang akan membantu melancarkan proses belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial, dan data dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan dibenarkan oleh ahli.

Sanjaya mengatakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing akan efektif manakala:

- Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian dalam strategi inkuiri penguasaan materi pelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah proses belajar.
- Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.

- Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Strategi inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
- Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
- Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pada model pembelajaran inkuiri terbimbing terdapat langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai berikut:

- Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah, guru membagi siswa dalam kelompok.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencurahkan pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dibuat.
- Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengelolaan data yang terkumpul.
- Guru membimbing siswa dan membuat kesimpulan.

Selain guru menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran(RPP) guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS. Pembuatan LKS ini disusun oleh guru untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran yang sudah diajarkan. Pada pembuatan Lembar Kerja Siswa guru terlebih dahulu menentukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang diajarkan. Guru juga merancang media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Guru terlebih dahulu mengidentifikasi apa pokok materi yang ada dalam pembelajaran sehingga membuat guru dapat mengetahui media apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Pada saat guru mengajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing guru melihat adanya kelebihan dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing yakni, a). siswa ikut berpartisipasi secara aktif di dalam kegiatan belajarnya, b). siswa benar-benar memahami pembelajaran karena siswa sendiri yang menemukan jawabannya, c). menimbulkan sikap ingin tahu para siswa, d). dengan memecahkan masalah sendiri siswa merasa lebih puas dan semangat dalam pembelajaran. Dan pendapat peneliti ini dibenarkan oleh para ahli.

Beberapa kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Hanafiah adalah sebagai berikut:

- Siswa ikut berpartisipasi secara aktif di dalam kegiatan belajarnya, sebab model inkuiri menekankan pada proses pengelolaan informasi pada peserta didik.
- Siswa benar-benar memahami suatu konsep dan rumus, sebab siswa menemukan sendiri proses untuk mendapatkan konsep atau rumus tersebut.

- c. Model ini memungkinkan sikap ilmiah dan menimbulkan semangat ingin tahu para siswa.
- d. Dengan menemukan sendiri siswa merasa sangat puas dengan demikian kepuasan mental sebagai nilai intrinsic siswa terpenuhi.
- e. Guru tetap memiliki kontak pribadi
- f. Penemuan yang diperoleh peserta didik dapat menjadi kepemilikan yang sangat sulit dilupakan.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran

Pada proses pembelajaran terdapat tiga proses pembelajaran, yakni pra pembelajaran/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada saat pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing guru melihat keefektifan pembelajaran inkuiri terbimbing. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru tersebut sudah sesuai dengan buku materi pelatihan implementasi kurikulum 2013 yaitu: a. menyiapkan fisik dan psikis siswa untuk siap belajar melalui kegiatan meminta siswa untuk duduk tenang di kursi masing-masing, memberi salam, berdoa, dan menanyakan kabar siswa; b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi) serta; c. menyampaikan tujuan KD yang akan dicapai. Satu kejadian pada pendahuluan yaitu menyapaikan penjelasan tentang yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas dilakukan guru sebelum siswa melakukan kegiatan mencoba/mengerjakan tugas.

Selanjutnya kegiatan inti, pada kegiatan ini pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas V SD Negeri 004 Sungai Kunjang sesuai dengan langkah-langkah model inkuiri terbimbing. langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing, yakni.

a. Orientasi

Guru melakukan orientasi menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Sebelum guru melakukan orientasi guru pertama-tama membuka kelas dengan mengucapkan salam. Guru mengajak siswa untuk bertepuk semangat yang bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan materi siklus air. Setelah itu guru mulai dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Guru menjelaskan topik dan tujuan tentang pembelajaran yang dipelajari hari ini. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran tentang siklus air, guru menjelaskan bahwa tujuan mempelajari untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang proses terjadinya siklus air dan manfaat terjadinya siklus air.

Menurut Majid, standar kompetensi adalah pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu untuk menguasai tiga ranah tersebut yang diajarkan oleh guru.

Menyajikan materi sebagai pengantar, guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi, guru membimbing siswa

mengidentifikasi berbagai kondisi lingkungan, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menstimulus ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Sanjaya menyatakan bahwa dalam tahapan orientasi yaitu mengkondisikan siswa menuju proses pembelajaran.

b. Merumuskan Masalah

Kegiatan selanjutnya adalah merumuskan masalah. Kegiatan merumuskan masalah dalam pelaksanaan metode inkuiri terbimbing di kelas V SDN 004 Sungai Kunjang sudah nampak dilaksanakan oleh guru dan siswa. pada kegiatan merumuskan masalah, guru memberikan beberapa pertanyaan yang mengandung teka-teki kepada siswa maupun dengan memberikan arahan untuk tugas pokok siswa. selanjutnya guru membantu siswa dalam merumuskan masalah pada pembelajaran yang akan diajarkan. Setelah itu siswa diajak bersama-sama mencari apa saja pokok-pokok masalah yang ada dalam pembelajaran tersebut.

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam metode inkuiri, siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

Menurut I Made Wena, hakikat dalam pemecahan masalah adalah melakukan operasi prosedur urutan tindakan, tahapan demi tahapan secara sistematis sebagai seorang pemula memecahkan suatu masalah. Pelaksanaan suatu pemecahan suatu masalah yang dihadapi maka perlu adanya sebuah langkah atau prosedur agar jawaban yang diperoleh lebih *real*.

c. Merumuskan Hipotesis

Kegiatan selanjutnya adalah merumuskan hipotesis, dalam tahapan merumuskan hipotesis guru sering membantu siswa dalam merumuskan masalah. Karena pada dasarnya siswa masih belum bisa merumuskan masalah sendiri. Menurut Piaget anak usia sekolah dasar belum bisa berfikir abstrak. Oleh karena itu guru membantu siswa dalam merumuskan hipotesis agar siswa dapat memahami bagaimana cara merumuskan hipotesis.

Menurut Margono [6] menyatakan bahwa hipotesis berasal dari perkataan hipo dan tesis. Hipo berarti kurang sedangkan tesis adalah pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang bersifat masih sementara. Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Hipotesis timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan dari teori yang telah ada.

d. Menguji Hipotesis

Kegiatan selanjutnya adalah menguji hipotesis. Dalam menguji hipotesis dalam pembelajaran guru membimbing siswa untuk mencari kebenaran dari

suatu hipotesis yang sudah didapatkan oleh siswa. guru bersama-sama siswa menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dikerjakan oleh siswa. seperti pada kegiatan pengujian yang dilakukan oleh siswa pada pembelajaran siklus air, siswa telah menjadi subjek pembelajaran. Pada saat proses menguji hipotesis diperlukan data yang benar untuk dapat membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis. Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh siswa dengan menyusun laporan pengamatan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembar kerja siswa. Kegiatan akhir percobaan yaitu berujung pada penarikan kesimpulan.

e. Menarik kesimpulan

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan serangkaian kegiatan akhir/penutup. Dalam kegiatan penutup yang dilaksanakan guru yakni siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan/rangkuman materi pembelajaran, siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran yang sudah dipelajari tadi. Proses penarikan kesimpulan merupakan proses paling akhir dari kegiatan pembelajaran. Proses menarik kesimpulan dapat diartikan bahwa siswa telah mengikuti pembelajaran dengan memecahkan masalah melalui pengumpulan data. Penarikan kesimpulan dalam percobaan dilakukan setelah presentasi. Pelajaran IPA materi siklus air yang diajarkan telah sesuai dengan langkah-langkah inkuiri terbimbing. Secara keseluruhan observasi, guru memulai pembelajaran metode inkuiri terbimbing dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah kerja, bertanya jawab dengan mengarahkan kepada rumusan masalah kemudian dilanjutkan dengan merumuskan hipotesis. Rumusan hipotesis dilakukan siswa dengan bantuan guru. Setelah itu siswa menguji hipotesis dan siswa bersama guru menarik kesimpulan.

Kesimpulan dan rangkuman dari pengujian hipotesis dilakukan dengan siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator dan membimbing dalam proses pembuatan kesimpulan dan merangkum tersebut. Apabila masih ada siswa yang belum mengerti tentang hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar memberikan pengutan atau sedikit penjelasan kembali tentang materi tersebut. Siswa sangat terbantu dengan adanya proses menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diajarkan tadi.

Bertanya jawab tentang materi yang sudah dibahas/dipelajari sebelumnya, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti, selain itu guru juga memberikan pesan moral seperti untuk lebih rajin belajar. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Berikut adalah langkah-langkah guru mengajar dengan menggunakan metode pembelajarana Inkuiri terbimbing:

- 1) Kelas dibuka dengan salam dan berdoa.
Setelah guru memasuki ruangan kelas guru memberi salam "Assalamualaikum warahmatullahi Wabarakatu" dan mengajak siswa untuk berdoa, doa dipimpin oleh ketua kelas.
- 2) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
Setelah itu guru melakukan komunikasi untuk kehadiran siswa dengan mengabsen dan menanyai kehadiran mereka.
- 3) Guru dan siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.
Setelah itu guru mengajak siswa bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya dan setelah itu guru memerikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya menanamkan sikap semangat kebangsaan.
- 4) Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas
Guru memerintahkan siswa untuk merapikan diri, merapikan tempat duduk dan guru meminta siswa untuk memperhatikan kebersihan kelas di sekelilingnya.
- 5) Siswa menyimak penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat dan aktivitas apa saja yang akan dilakukan di pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 6) Menginformasikan tema 8 yang akan dilaksanakan pembelajaran yaitu tentang "Lingkungan dan Sahabat Kita".
Guru memulai belajar dengan memberi informasi tema yang akan dipelajari hari ini dan meminta siswa menyiapkan buku dan alat tulis mereka diatas meja.
- 7) Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari hari ini.
- 8) Siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman 1 buku siswa.
Guru memerintahkan siswa untuk membaca buku halaman 1 pada buku siswa.
- 9) Dengan bimbingan guru siswa mengidentifikasi berbagai kondisi lingkungan.
Setelah membaca buku, siswa diperintahkan guru untuk mengidentifikasi atau mencari berbagai kondisi lingkungan sekitar. Siswa mengidentifikasi kondisi lingkungan sekitar dibimbing oleh guru.
- 10) Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa tentang topik pembelajaran.
Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menarik ketertarikan siswa dengan

pembelajaran yang akan diajarkan. Guru memberikan beberapa pertanyaan contohnya, “ fakta-fakta apa yang ditunjukkan oleh gambar yang ada dibuku?”. pertanyaan tersebut dapat menarik siswa untuk menjawab dan mencari tahu apa fakta-fakta yang ada dalam gambar tersebut.

- 11) Siswa diajak untuk membaca teks bacaan pada buku siswa.

Guru mengajak siswa untuk membaca teks bacaan yang terdapat pada buku siswa. Siswa berganti-gantian membaca teks bacaan tersebut, gunanya agar semua siswa memperhatikan temanya saat membaca teks bacaan tersebut.

- 12) Siswa menuliskan peristiwa-peristiwa yang ada dalam teks bacaan.

Setelah itu, Guru meminta siswa untuk menuliskan apa saja peristiwa yang ada dalam teks bacaan yang sudah dibaca tadi.

- 13) Guru mengondisikan siswa untuk kegiatan diskusi dengan membuat kelompok.

Setelah itu guru memerintahkan siswa untuk membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 4 sampai 5 orang dalam satu kelompok.

- 14) Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok diskusi.

Guru menugaskan siswa untuk memecahkan masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang harus di cari oleh siswa.

- 15) Siswa menyajikan hasil diskusinya.

Setelah itu guru memerintahkan kelompok diskusi untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

- 16) Guru bersama siswa bersama menyocokkan hasil kerja kelompok diskusi.

- 17) Guru memberikan penguatan pada kelompok yang sudah benar dan memberikan motivasi dengan kelompok yang belum benar.

Guru memeberikan dorongan penguatani untuk kelompok yang sudah benar agar siswa lebih semangat dalam pembelajaran dan memberikan motivasi pada kelompok yang belum benar agar kelompok yang belum benar harus semangat dan pantang menyerah.

- 18) Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran.

Guru dan siswa mereflekasi apa saja yang sudah dipelajari dalam pembelajaran hari ini.

- 19) Siswa bersama guru meyimpulkan pembelajaran.

Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan apa pembelajaran hari ini dari manfaat, tujuan dan aktivitas pembelajaran.

- 20) Guru memberikan gambaran kegiatan pembelajaran pertemyan selanjutnya.

- 21) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

Dari keseluruhan observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat dinyatakan bahwa guru telah melakukan pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing. Wina

Sanjaya menyatakan untuk melakukan metode inkuiri terbimbing terdapat langkah-langkah yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing.

3. Evaluasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti. Tanpa evaluasi, sulit untuk memperoleh informasi apakah program sudah berlangsung dengan baik. Evaluasi sendiri selalu menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang ditetapkan. Pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses kegiatan dapat mencapai tujuannya. Evaluasi juga membantu siswa untuk memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Menurut Purwanto secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas tertentu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative-alternatif keputusan. Evaluasi dapat dilakukan baik melalui hasil atau proses. Dalam evaluasi hasil, pemeriksaan dilakukan atas hasil saja, yaitu dengan melihat pencapaian tujuan pada hasil kegiatan, sedangkan dalam evaluasi proses, evaluasi dilakukan atas seluruh komponen dan proses yang terlibat dalam menghasilkan kegiatan.

a. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan guna memberikan gambaran tentang apa yang sedang berlangsung dalam suatu pembelajaran. Ada beberapa tahapan dalam evaluasi proses, diantaranya: menentukan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrument evaluasi, pengumpulan data/informasi, analisis dan interpretasi, serta tindak lanjut. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara: pertama, membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses. Kedua, mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

b. Evaluasi hasil

Evaluasi hasil belajar dapat diartikan sebagai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Fokus utama evaluasi hasil pada hasil belajar peserta didik. Evaluasi ini bi adaasanya dijadikan dasar baik untuk kepentingan memperbaiki proses pembelajaran. Dalam praktek pendidikan evaluasi hasil paling banyak dilaksanakan. Dalam kontak pembelajaran sering kali evaluasi hasil ini disebut juga dengan evaluasi keluaran(output). Pelaksanaanya selalu dikaitkan dengan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan oleh siswa, baik tujuan yang bersifat.

Sudjana [9] menyatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria-kriteria tertentu.

Sejalan dengan pengertian di atas maka penilaian berfungsi sebagai:

- a. Alat untuk mengetahui berhasil tidaknya tujuan instruksional.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya.

Sedangkan tujuan penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku pra siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan penyempurnaan dalam hal program pendidikan yang diharapkan.

Penilaian proses pembelajaran model inkuiri terbimbing dilakukan dengan menggunakan penilaian otentik (authentic assessment). Penilaian otentik menilai tiga komponen siswa yakni potensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pelaksanaan penilaian sikap dikelas V dilaksanakan melalui kegiatan pengamatan selama pembelajaran. Penilaian diri menggunakan lembar penilaian diri, penilaian antar teman dengan lembar penilaian peserta didik, dan jurnal catatan guru belum dilaksanakan. Penilaian pengetahuan dilaksanakan secara tes tertulis melalui kegiatan ulangan harian/UTS dan ulangan akhir sekolah/uas serta berupa PR. Evaluasi juga dilakukan guru pada saat guru selesai menjelaskan pembelajaran. Guru memberikan evaluasi dengan memberikan beberapa soal yang akan dikerjakan individu maupun kelompok yang akan mengukur kemampuan siswa dan pemahaman siswa pada pembelajaran yang sudah dipelajari.

Kegiatan siswa presentasi didepan kelas sudah dilaksanakan tetapi guru terlihat melakukan penilaian dengan lembar penilaian hanya mengamati dan memberikan masukan kepada siswa. Penilaian tidak diberikan guru karena hanya sebatas latihan. Guru lebih banyak mengajak siswa agar lebih percaya diri pada saat di depan kelas dan menjadi sorotan mata teman-teman sebayanya agar siswa lebih berani dalam bersosialisasi dengan orang-orang yang berada di sekitarnya.

Menurut Hamlik [1] evaluasi adalah proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu system pengajaran. Rumusan itu mempunyai tiga implikasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Evaluasi adalah proses yang terus-menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran.
- b. Proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yakni untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran.

- c. Evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan.

Di jaman yang serba modern ini menghancurkan seseorang agar bisa menggunakan/memanfaatkan suatu teknologi untuk dapat memudahkan mereka dalam bekerja dan hal ini pula yang membuat guru sebagai seorang pendidik harus bisa cakap dan memberikan pembelajaran kepada seluruh siswa agar pembelajaran dapat menjadi lebih efisien dan kreatif. Mengapa peneliti mengatakan demikian? Karena peneliti banyak menemukan adanya kekurangan-kekurangan yang dimiliki seorang guru dalam memberikan pembelajaran contohnya pada saat peneliti melaksanakan penelitian. Peneliti banyak mendapat banyak kekurangan pada saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas, yakni guru tidak bisa menggunakan alat proyektor sebagai alat/media yang telah disediakan sekolah untuk memudahkannya guru pada saat mengajar.

Alasan yang diberikan guru beragam yakni, guru yang sudah lanjut usia membuat mereka malas mempelajari hal baru, dan sulit untuk memahami cara mengoprasikannya. Menurut Miarso berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Herry menyatakan ada tiga jenis media pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru di sekolah, yaitu 1. Media visual adalah media yang hanya dilihat dengan menggunakan indra penglihatan terdiri dari media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan, 2. Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk adiktif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk mempelajari bahan ajar dan jenisnya. 3. Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau media pandang dengar.

Menurut Hamalik [1] fungsi media pembelajaran yakni: 1. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, 2. Penggunaan media merupakan pembelajaran yang inovatif dalam system pembelajaran, 3. Penggunaan media pembelajaran untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas, 4. Dan untuk mempertinggi mutu pendidikan yang ada di sekolah.

Oleh sebab itu, jika guru tidak dapat menggunakan media/alat sebagaimana semestinya maka pembelajaran tidak akan menjadi lebih efektif, kreatif, dan inovatif. Karena itu pula peranan seorang guru dalam proses belajar sangatlah dibutuhkan manakala terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antar siswa dengan lingkungannya dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru berperan untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang dimiliki kepada siswanya.

Peran seorang guru tidak akan pernah tergantikan oleh canggihnya teknologi, teknologi memang bisa memberikan berbagai kemudahan kepada siswa. Namun teknologi tidak dapat memberikan pendidikan karakter, nilai dan ,morak kepada siswa. Sehingga gurulah yang memiliki peran penting

untuk dapat menciptakan generasi muda yang beretika, berpendidikan, bermoral, dan berkarakter.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri Muatan IPA pada Siswa Kelas V SD Negaeri 004 Sungai Kunjang”. Peneliti menyatakan :

1. Perencanaan pembelajaran inkuiri dikelas V SDN 004 Sungai Kunjang

Guru dalam merencanakan pembelajaran guru membuat atau merancang pembelajaran dengan membuat RPP pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru dikatakan sudah baik karena dalam pembuatan RPP guru sudah memasukan langkah-langkah pembelajaran inkuiri.

2. Pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri

Pelaksanaan pembelajaran inkuiri di kelas V dikatakan baik karena guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran inkuiri. Langkah-langkah pembelajaran inkuiri tersebut meliputi: guru melakukan orientasi kepada siswa, guru mengajak siswa untuk merumuskan masalah, guru mengajak siswa untuk merumuskan hipotesis, guru bersama-sama siswa menguji hipotesis, dan guru bersama-sama siswa menarik kesimpulan.

3. Evaluasi pembelajaran Inkuiri

Evaluasi pada pembelajaran inkuiri ini meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dimana evaluasi proses difokuskan pada proses pendidikan yang dilaksanakan serta berbagai yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Sedangkan evaluasi hasil fokus utama evaluasi ini adalah hasil belajar peserta didik. Evaluasi ini biasanya dijadikan dasar untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran.

REFERENSI

- [1] Hamalik, O. 2007. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Trianto, 2009. Mendisain Model pembelajaran Inovatif-Progressif konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [3] Arikunto, S 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Margono. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- [6] Azwar, Saifuddin. 2003. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [8] Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Sudjana. 2001. Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung : Falah Production.